

PERBEDAAN HASIL JADI TEKNIK APLIKASI *DECOUPAGE* MENGGUNAKAN KAIN SATIN SUTRA, SATIN ACETAT, DAN SATIN POLYESTER PADA BUSANA PESTA ANAK

Ratih Tsalasatuti Santika

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

ratihsa2@gmail.com

Yulistiana

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Decoupage adalah seni menempelkan kertas yang dipotong mengikuti bentuk benda yang dilukis dan kemudian menggunakan pernis untuk membuat barang terlihat mahal (Downhan, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* pada busana pesta anak menggunakan kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester di tinjau dari aspek penggunaan bahan, pelekatan *decoupage* pada bahan, dan kerapian hasil jadi aplikasi, dan (2) mengetahui manakah hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* yang terbaik dari kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester pada busana pesta anak menurut observer. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar obeservasi (*check list*). Observasi dilakukan oleh 3 orang ahli dan 22 orang semi ahli. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis varian tunggal menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* antara kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester ditinjau dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, Pelekatan *decoupage* pada bahan, dan Kerapian hasil jadi aplikasi. (2) hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* terbaik adalah satin acetat yang memiliki nilai sangat baik ditinjau dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, aspek pelekatan *decoupage* pada bahan, aspek kerapian hasil jadi aplikasi.

Kata Kunci: *Decoupage*, Busana pesta anak, Kain satin

Abstract

Decoupage is the art of gluing paper that is cut to the shape of the painted object and then using the varnish to make the goods look expensive (Downhan, 2013). The aim of this research is to (1) know the difference of the result of *decoupage* application technique in children party fashion using satin silk, satin acetat and satin polyester in review from the aspect of material usage, sticking of *decoupage* on material, and neatness of finished product, and (2) find out which result is the best *decoupage* application technique from satin silk, satin acetat, and satin polyester in party party dress according to observer. This type of research includes experimental research. Technique of collecting data is using observation. The instrument used is the observation sheet (check list). Observations were conducted by 3 experts and 22 semi-experts. Analysis of the data used in this research is statistical analysis with single varians using SPSS 23 with $\alpha \leq 0.05$. The results showed (1) there are differences in the result of the *decoupage* application technique between silk satin, satin acetat, and satin polyester in terms of the use of materials in *decoupage* techniques, *decoupage* applying to materials, and neatness of finished products. (2) the result is the best *decoupage* application technique is satin acetate which has excellent value in terms of the use of materials in *decoupage* technique, Aspect Approach to *decoupage* on the material, the neatness aspect of the finished product.

Keywords: *Decoupage*, Children party gown, Satin fabric

PENDAHULUAN

Decoupage berasal dari bahasa Prancis Tengah "*decouper*", yang berarti memotong, seni mendekorasi objek dengan menempelkan potongan kertas atau tisu yang disebut *paper napkin* berwarna dengan menggunakan perekat khusus (Durwin Rice, 1998).

Bahan utama dalam proses pembuatan *decoupage* adalah *paper napkin*. *Napkin* adalah tisu

dekoratif yang digunakan untuk menghias benda yang memiliki motif pada permukaan tisu dengan beragam motif mulai dari gambar flora, fauna, geometris, abstrak dan lain-lain. *Napkin* memiliki dua jenis yaitu tisu China dan tisu Eropa yang memiliki karakteristik berbeda.

Napkin atau tisu China memiliki warna yang lebih soft sedangkan tisu Eropa memiliki warna yang lebih terang dan tegas. Tisu Eropa memiliki banyak

motif yang bervariasi dari pada tisu China yang hanya memiliki sedikit motif. Tisu Eropa memiliki 3 lapisan kertas tisu yang membuat tisu lebih tebal, motif dari *napkin* terlihat jelas karena warna yang dihasilkan tegas dan baik, sedangkan tisu China memiliki 2 lapisan yang membuat warna dari *napkin* tersebut terlihat lebih soft, namun motif masih terlihat baik meskipun sedikit kurang tegas, motif yang dihasilkan juga memiliki hasil jadi yang baik.

Decoupage baik diterapkan pada warna soft dan cerah seperti putih, merah muda, biru muda, krem yang nantinya akan disempurnakan dengan pernis guna memberikan kesan kilau dan mempertajam warna pada suatu benda.

Busana yang sesuai diterapkan pada aplikasi *decoupage* salah satu contohnya adalah busana pesta. Penggunaan bahan dalam pembuatan busana pesta memiliki kualitas yang baik dan mampu menimbulkan kesan mewah, mulai dari bahan tipis dan tebal, bahan berkilau hingga tembus terang yang memiliki kesan mewah dan mahal setelah dibuat. Salah satu contoh bahan utama yang sesuai dipakai untuk busana pesta anak adalah kain satin.

Kain satin memiliki karakteristik lembut, jatuh dan memiliki kilau yang halus, ditenun dengan sangat rapat sehingga permukaannya licin yang membuat kain berbahan satin terlihat berkualitas dan sesuai untuk busana pesta. Satin memiliki tiga macam antara lain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester.

Busana pesta anak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga cocok diterapkan menggunakan aplikasi *decoupage* yang memiliki beragam motif. Keistimewaan dalam membuat aplikasi *decoupage* pada busana pesta anak ini adalah gambar pada *napkin* yang memiliki motif yang sesuai dengan karakter anak, contohnya seperti bunga, hewan, kue, boneka dan lain-lain. *Decoupage* memiliki daya tarik untuk diteliti karena adanya penelitian yang relevan dan artikel yang membahas tentang proses pembuatan *decoupage*. Melalui proses wawancara dengan ibu Elita Yuwana 6, September 2017 selaku narasumber kriteria hasil jadi aplikasi *decoupage* ditinjau dari aspek warna, ketahanan dalam merekat pada kain, dan kerapian.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2013:9). Pada penelitian ini peneliti melakukan eksperimen perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan satin sutra, acetat, dan polyester pada busana pesta anak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan di jurusan PKK Fakultas teknik Universitas Negeri Surabaya.

C. Desain Penelitian

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

X	Y	Aspek yang Dinilai		
		Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁		X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂		X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃		X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Kerangan:

- X = Bahan Satin
- X₁ = Satin sutra
- X₂ = Satin acetat
- X₃ = Satin polyester
- Y = Hasil jadi *Decoupage*
- Y₁ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* pada busana pesta anak.
- Y₂ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari pelekatan *decoupage* pada bahan pada busana pesta anak.
- Y₃ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari kerapian hasil jadi aplikasi pada busana pesta anak.
- X₁Y₁ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* pada busana pesta anak dengan bahan satin sutra.
- X₁Y₂ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari pelekatan *decoupage* pada bahan pada busana pesta anak dengan bahan satin sutra.
- X₁Y₃ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari kerapian hasil jadi aplikasi pada busana pesta anak dengan bahan satin sutra.
- X₂Y₁ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* pada busana pesta anak dengan bahan satin acetat.
- X₂Y₂ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari pelekatan *decoupage* pada bahan pada busana pesta anak dengan bahan satin acetat.
- X₂Y₃ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari kerapian hasil jadi aplikasi pada busana pesta anak dengan bahan satin acetat.
- X₃Y₁ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* pada busana pesta anak dengan bahan satin polyester.
- X₃Y₂ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari pelekatan *decoupage* pada bahan pada busana pesta anak dengan bahan satin polyester.
- X₃Y₃ = Hasil jadi *decoupage* ditinjau dari kerapian hasil jadi aplikasi pada busana pesta anak dengan bahan satin polyester.

D. Pelaksanaan Eksperimen

- a. Persiapan alat dan bahan
- b. Pembuatan Desain Gaun Pesta Anak Perempuan
- c. Membuat Pecah Pola Gaun Pesta Anak Perempuan sesuai desain
- d. Meletakkan pola di atas kain
- e. Memotong kain
- f. Memindahkan tanda pola
- g. Menjahit
- h. Meletakkan hiasan *decoupage* pada busana pesta anak

E. Instrumen dan Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah lembar observasi (*check list*). Instrumen yang digunakan sebagai pedoman observasi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk lembar *checklist*. Proses pengambilan data dari lembar observasi ini adalah dengan memberikan centang (√) pada kolom yang telah tersedia. Skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1. Menentukan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel (Sundayana, 2015: 9). Sub variabel ini dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen penelitian yang berupa pertanyaan.

Pembuatan interpretasi secara umum dilakukan langkah sebagai berikut (Sundayana, 2015: 11):

1. Menentukan skor maksimum
2. Menentukan skor minimum
3. Menentukan rentang = skor maksimum – skor minimum
4. Menentukan panjang kelas (p) = rentang / banyak kategori
5. Menentukan skala tanggapan:

Tabel 2. Skala Tanggapan

Skor Total (ST)	Interpretasi
$S_{min} \leq ST < S_{min} + p$	Kurang baik
$S_{min} + p \leq ST < S_{min} + 2p$	Cukup baik
$S_{min} + 2p \leq ST < S_{min} + 3p$	Baik
$S_{min} + 3p \leq ST < S_{maks}$	Sangat baik

Berdasarkan konversi perhitungan diatas, langkah-langkah menghitung sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimum
- b. Menentukan skor minimum
- c. Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{Skor maks} - \text{skor min}$$

$$\text{Rentang} = 4 - 1 = 3$$

- d. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

- e. Menentukan skala tanggapan

Tabel 3. Kategori Mean

Kategori Mean	Interpretasi
$1 \leq \text{mean} < 1,75$	Kurang baik
$1,75 < \text{mean} < 2,5$	Cukup baik
$2,5 \leq \text{mean} < 3,25$	Baik
$3,25 < \text{mean} < 4$	Sangat baik

Menentukan tingkat Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*). Instrumen itu dicobakan pada sampel darimana populasi diambil (Sugiyono, 2011:125). Untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat dari ahli (Expert Judgment). Validator instrumen adalah 3 ahli di bidang busana yaitu dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Validator memvalidasi kesesuaian kajian pustaka dengan aspek-aspek atau butir pertanyaan pada instrumen, kesesuaian instrumen dengan hasil jadi produk eksperimen dan tata letak atau cara penulisan instrumen.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap kualitas produk gaun pesta anak perempuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil jadi aplikasi *decoupage* dan hasil jadi aplikasi *decoupage* yang terbaik.

G. Metode analisis data

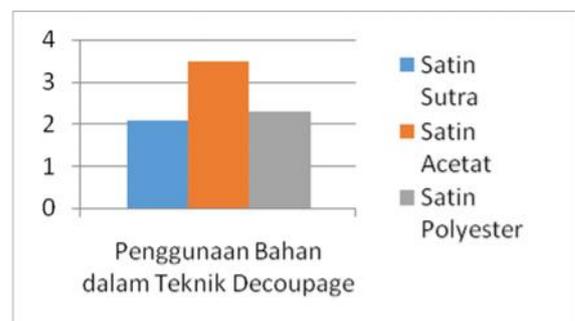
Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik Analisis Varians Tunggak. Hasil pengolahan data dengan rumus Analisis Varians Tunggak menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan taraf kesalahan 5%.

PENUTUP

A. Hasil penelitian

Hasil uji analisis varian tunggal tentang perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester ditinjau dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, pelekatan *decoupage* pada bahan, dan kerapian hasil jadi aplikasinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan dalam Teknik Decoupage



Gambar 1. Diagram aspek penggunaan bahan dalam teknik Decoupage

Gambar 1 dapat menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* jumlah rata-rata 25 responden pada kain satin sutra sebesar 2,06, jumlah dari satin acetat sebesar 3,46 dan jumlah dari satin polyester sebesar 2,30. Nilai rata-rata tertinggi pada aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* terdapat pada satin acetat

Tabel 4. Uji *Anova* Aspek Penggunaan bahan dalam teknik *Decoupage*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28.234	2	14.117	19.859	,000
Within Groups	51.182	72	,711		
Total	79.416	74			

Hasil uji *anova* didapatkan p sebesar 0,00 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 19.859, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester ditinjau dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*.

Berdasarkan uji *anova* pada aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*. Hasil uji *duncan* aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji *Duncan* Aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*

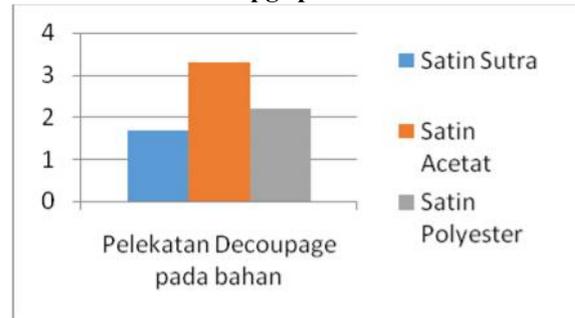
Bentuk panel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	3
8 panel	25	2.0667	3.4667
10 panel	25	2.2933	
12 panel	25		
Sig.		.345	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25,000.

Hasil uji lanjut *Duncan* menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* adanya perbedaan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester. Hal ini didasarkan pada kolom subset bahwa satin sutra menempati kolom subset 1 dengan jumlah 2.07 yang dapat di artikan memiliki nilai cukup baik, satin polyester menempati kolom subset 1 dengan jumlah 2.29 yang dapat di artikan memiliki nilai cukup baik, satin acetat menempati kolom subset 2 dengan jumlah 3.46 yang dapat diartikan memiliki nilai sangat baik

2. Pelekatan *Decoupage* pada bahan



Gambar 2. Diagram aspek pelekatan *Decoupage* pada bahan

Gambar 2 menunjukkan bahwa aspek pelekatan *decoupage* pada bahan, mendapatkan jumlah rata-rata melalui 25 responden pada kain satin sutra sebesar 1,70 jumlah dari satin acetat sebesar 3,30 dan jumlah dari satin polyester sebesar 2,21. Nilai rata-rata tertinggi pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan terdapat pada satin acetat.

Tabel 6. Uji *anova* aspek pelekatan *decoupage* pada bahan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	33.307	2	16.653	21.486	,000
Within Groups	55.804	72	,775		
Total	89.111	74			

Hasil uji *anova* didapatkan p sebesar 0,008 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 21.486, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester ditinjau dari aspek pelekatan *decoupage* pada bahan.

Berdasarkan uji *anova* pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*. Hasil uji *duncan* aspek pelekatan *decoupage* pada bahan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji *Duncan* aspek volume

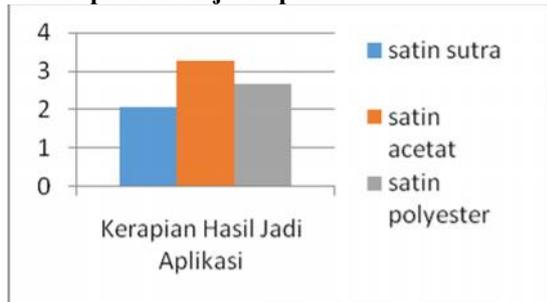
Bentuk panel	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
8 panel	25	1.6933	2.2133	3.2933
10 panel	25			
12 panel	25			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25,000.

Hasil uji *duncan* pada tabel 7 menunjukkan bahwa aspek pelekatan *decoupage* pada bahan menunjukkan adanya perbedaan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester. Hal ini didasarkan pada kolom subset bahwa satin sutra menempati kolom subset 1 dengan jumlah 1.69 yang dapat di artikan memiliki nilai kurang baik, satin polyester menempati kolom subset 2 dengan jumlah 2.21 yang dapat di artikan memiliki nilai cukup baik, satin acetat menempati kolom subset 3 dengan jumlah 3.29 yang dapat diartikan memiliki nilai sangat baik

3. Kerapian Hasil jadi aplikasi



Gambar 3. Diagram aspek Kerapian hasil jadi aplikasi

Gambar 3 dapat menunjukkan bahwa aspek kerapian hasil jadi aplikasi, mendapatkan jumlah rata-rata melalui 25 responden pada kain satin sutra sebesar 2,06 jumlah dari satin acetat sebesar 3,28 dan jumlah dari satin polyester sebesar 2,68. Nilai rata-rata tertinggi pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan terdapat pada satin acetat

Tabel 8. Uji *Anova* Kerapian hasil jadi aplikasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.403	2	9.201	11.504	,000
Within Groups	57.591	72	,800		
Total	75.994	74			

Hasil uji anava didapatkan p sebesar 0,003 ($\leq 0,05$) dan F_{hitung} 11.504, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester ditinjau dari aspek kerapian hasil jadi aplikasi.

Berdasarkan uji *anova* pada aspek kerapian hasil jadi aplikasi terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan dapat di uji lebih lanjut dengan uji *duncan*. Hasil uji *duncan* aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji *Duncan* aspek kerapian hasil jadi aplikasi

Bentuk panel	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
8 panel	25	2.00667		
10 panel	25		2.6800	
12 panel	25			3.2800
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25,000.

Hasil uji *duncan* pada tabel 9 menunjukkan bahwa aspek kerapian hasil jadi aplikasi menunjukkan adanya perbedaan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester. Hal ini didasarkan pada kolom subset bahwa satin sutra menempati kolom subset 1 dengan jumlah 2.06 yang dapat di artikan memiliki nilai cukup baik, satin polyester menempati kolom subset 2 dengan jumlah 2.68 yang dapat di artikan memiliki nilai baik, satin acetat menempati kolom subset 3 dengan jumlah 3.28 yang dapat diartikan memiliki nilai sangat baik.

B. Pembahasan

Perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* di tinjau dari aspek dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester.

Perbedaan dapat dilihat dari tingkat keserasian antara ketebalan bahan dengan aplikasi *decoupage*, pada kain sutra tidak cukup baik karena kain sutra yang ringan seperti menurut poespo (2005:77) kain satin sutra memiliki jatuhnya kain yang sangat bagus, ringan, dan sangat halus, dengan ketebalan aplikasi yang tidak sesuai mengakibatkan ketidak serasian, sehingga hasil jadi aplikasi saat merekat pada sutra tampak menggantung tidak mengikuti jatuhnya bahan. Berbeda dengan kain satin acetat dan polyester yang memiliki keserasian antar bahan dengan aplikasi karena ketebalan hasil jadi sama dan aplikasi mengikuti bentuk jatuhnya bahan tidak menggantung.

Menurut Sanabila (2016) Ketidak serasian antara ketebalan bahan dengan napkin dipengaruhi oleh tenun satin sutra sendiri yang memiliki satin lungsi lebih panjang dari satin pakan yang akan mengakibatkan kain memiliki tenunan yang berpori, sehingga kain cenderung lebih kendor dan tidak rapat yang membuat jatuhnya antara kain dengan napkin *decoupage* tidak sesuai.

2. Aspek pelekatan *decoupage* pada bahan

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester.

Perbedaan dapat dilihat dari hasil jadi yang tidak berkerut, terdapat bagian yang lepas, dan tidak menimbulkan efek kaku, pada kain sutra hasil jadi banyak yang berkerut, ada bagian yang terlepas, dan menimbulkan efek kaku. Hasil uji laboratorium menyatakan lem *decoupage* terbuat dari polivinilacetat sebanyak 41.30% yang mengakibatkan ada sebagian napkin yang terlepas jika di rekatkan pada sutra. polivinilacetat terbuat dari polimer karet sintetis atau senyawa kimia buatan, sedangkan sutra yang terbuat dari serat alami yaitu dihasilkan dari larva ulat sutra tidak bisa menerima keseluruhan dari bahan kimia buatan lem *decoupage* sehingga terdapat sebagian yang terlepas.

Sedangkan pada kain acetat dan polyester tidak berkerut, tidak ada bagian yang terlepas, dan tidak menimbulkan efek kaku. Acetat salah satu selululos yang menggunakan polimer membuat lem rekat dan tidak ada bagian yang terlepas, karena lem yang terbuat dari bahan polivinilalkohol sebanyak 36.10 % adalah senyawa kimia yang menggunakan bahan polimer dan juga polivinilacetat adalah polimer karet sintetis yang biasa digunakan untuk lem putih dan sesuai dengan bahan acetat, maka dari itu lem merekat dengan baik pada bahan kain acetat.

3. Aspek kerapian hasil jadi aplikasi

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek kerapian hasil jadi aplikasi, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kain satin sutra, satin acetat dan satin polyester.

Perbedaan dapat di lihat dari tidak memilbukan bekas lem pada bahan, motif tidak tembus, sesuai pada bidangnya dan pinggiran motif *decoupage* rapi. Pada kain sutra terdapat bekas pada lem, sedangkan acetat dan polyester tidak menimbulkan bekas. Hal ini dikarenakan sutra tidak bisa menerima bahan kimia dan alkohol karena dapat merusak warna maupun ornamen sutra dan lem *decoupage* memiliki kandungan polivinilalkohol 36.10% yang menyebabkan bekas lem pada bahan sutra, karena sutra tidak bisa menerima dengan baik bahan kimia yang terkandung dalam lem sehingga menimbulkan bekas.

Perbedaan selanjutnya dilihat dari motif tidak tembus, sesuai pada bidangnya dan pinggiran motif *decoupage* rapi. Kain satin sutra terdapat moti yang tembus karena sutra memiliki pori yang tidak rapat dan ketebalan yang tipis membuat motif dapat tembus pada kain sutra, namun sesuai dengan bidangnya dan motif pinggiran *decoupage* rapi, sedangkan acetat dan polyester tidak tembus karena memiliki kerapian kain yang baik dan bahan yang tebal sehingga motif tidak tembus dan sesuai pada bidangnya dan pinggiran motif *decoupage* rapi.

Hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* yang terbaik di tinjau dari aspek dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, menunjukkan bahwa hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* terbaik terdapat pada kain acetat. Hal ini didasarkan pada hasil uji *duncan* yang menyatkan jumlah nilai satin acetan lebih tinggi dibandingkan yang lain yaitu 3.46, untuk kain sutra 2.07 dan satin polyester 2.29.

Teknik *decoupage* dengan bahan satin acetat memiliki nilai sangat baik menurut pandangan observer pada aspek tersebut dan berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian acetat sesuai dengan kriteria pada ketebalan *decoupage* tampak serasi.

Menurut coatsinternasional (2011:17) satin acetat memiliki kelangkaian baik, dan tidak terlalu tebal dibandingkan dengan satin sutra dan polyester, oleh sebab itu satin acetat memiliki ketebalan yang serasi dengan *decoupage* karena daya jatuh kain dengan aplikasi *decoupage* mengikuti bentuk jatuhnya bahan, teknik *decoupage* menyatu dengan bahan, dan hasil jadi *decoupage* pada bahan dari indra peraba memiliki teksur halus.

Pada karakteristik kain acetat di buktikan menurut coatsinternasional (2011:17) kain satin acetat memiliki sifat halus, lembut, kuat dan tidak mudah mengkerut sehingga hasil jadi aplikasi *decoupage* baik karena acetat tidak mudah mengkerut dan halus.

2. Aspek pelekatan *decoupage* pada bahan

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan, menunjukkan bahwa hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* terbaik terdapat pada kain acetat. Hal ini didasarkan pada hasil uji *duncan* yang menyatkan jumlah nilai satin acetan lebih tinggi dibandingkan yang lain yaitu 3.29, untuk kain sutra 1.69 dan satin polyester 2.21.

Teknik *decoupage* dengan bahan satin acetat memiliki nilai sangat baik menurut pandangan observer. Pada aspek tersebut dan berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian acetat sesuai dengan kriteria pada aspek *decoupage*. Aspek tersebut meliputi merekat dengan rata, tidak berkerut, tidak ada bagian yang terlepas, tidak ada bagian yang rusak atau tidak utuh, dan *decoupage* tidak menimbulkan efek kaku.

Acetat salah satu selululos yang menggunakan polimer membuat lem rekat dan tidak ada bagian yang terlepas, karena lem yang terbuat dari bahan polivinilalkohol sebanyak 36.10 % adalah senyawa kimia yang menggunakan bahan polimer dan juga polivinilacetat adalah polimer karet sintetis yang biasa digunakan untuk lem putih yang sesuai dengan bahan acetat, maka dari itu lem merekat dengan baik pada bahan kain acetat.

3. Aspek kerapian hasil jadi aplikasi

Berdasarkan hasil uji *duncan* pada aspek pelekatan *decoupage* pada bahan, menunjukkan bahwa hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* terbaik terdapat pada kain acetat. Hal ini didasarkan pada hasil uji *duncan* yang menyatkan jumlah nilai satin acetan lebih tinggi dibandingkan yang lain yaitu 3.28, untuk kain sutra 2.06 dan satin polyester 2.68.

Teknik *decoupage* dengan bahan satin acetat memiliki nilai sangat baik menurut pandangan observer. Pada aspek tersebut dan berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian acetat sesuai dengan kriteria pada aspek *decoupage*. Aspek tersebut meliputi hasil jadi tidak menimbulkan bekas lem pada kain, pada bagian belakang tidak tembus pada bahan utama, teknik aplikasi *decoupage* sesuai pada bidangnya, teknik memotong pinggiran motif *decoupage* rapi.

Fakta yang didapat bahwa kain acetat memiliki kilau yang baik menurut Operath, (2006:139) Satin acetat memiliki sifat permukaan yang licin, berkilau, lembut dan daya jatuhnya baik, efek kilau dari satin dapat mengurangi efek bekas pada satin.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Ada perbedaan hasil jadi teknik aplikasi *decoupage* menggunakan kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester pada busana pesta anak ditinjau dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, pelekatan *decoupage* pada bahan, dan kerapian hasil jadi aplikasi.
2. Hasil terbaik adalah satin acetat di tinjau dari dari aspek penggunaan bahan dalam teknik *decoupage*, pelekatan *decoupage* pada bahan, dan kerapian hasil jadi aplikasi.

B. Saran

1. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai *decoupage* menggunakan jenis bahan *decoupage* yang berbeda seperti rice paper, 3D, atau *decoupage* paper.
2. Untuk penelitian lebih ini dapat dilanjutkan *decoupage* menggunakan teknik yang berbeda.
3. Untuk penelitian lebih lanjut dengan mencoba menggunakan jenis kain yang berbeda seperti wol dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Coatsinternasional, 2011. *Know About Textile Fibres*. UK: Coats Group.
- Hasanah, Uswatun. 2011. *Membuat Busana Anak*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Manning, Hiram. 1980. *Manning on Decoupage*. New York: Dover Publications.
- Operath, Larry. 2006. *Illustrated dictionary of Textile*. New Delhi: Lotus Press.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Rice, Durwin. 1998. *New Decoupage Transforming your home with paper, glue, and scissors hardcover*.
- Sanabila, 2016. Teknik Tenun Silang Satin. [Http://sanabilastore.com/blog/15_Teknik-Tenun-Silang-Satin.html](http://sanabilastore.com/blog/15_Teknik-Tenun-Silang-Satin.html). 10 April 2016
- Sundayana, Rostina, 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta